



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 859-866

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh DER, ROE dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value

Ananta Allahsyach Fatikhah<sup>1</sup>, Wajib Ginting<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

[anantaaf@student.inaba.ac.id](mailto:anantaaf@student.inaba.ac.id), [wajib.ginting@inaba.ac.id](mailto:wajib.ginting@inaba.ac.id)

### Abstrak

Temuan pada studi ini untuk memperjelas dampak dari rasio solvabilitas, profitabilitas serta rasio lancar terhadap nilai perusahaan pada usaha telekomunikasi. Menitikberatkan pada bagaimana DER, ROE dan current ratio dapat memengaruhi tingkat price to book value. Metode analisis kuantitatif dengan deskriptif dan verifikatif digunakan pada studi ini, menganalisa laporan keuangan dari sampel sebanyak 36 usaha telekomunikasi dengan cakupan tahun 2019 hingga 2024. Temuan yang didapat melalui pengujian individual mengungkapkan seluruh variabel bebas tidak dapat memengaruhi PBV. Begitu pula atas hasil temuan pada pengujian secara kolektif bahwa DER, ROE dan current ratio tidak dapat memengaruhi PBV. Namun hubungan determinasi antar variabel terjadi sekitar sekitar 0,6% dari PBV yang memiliki arti hubungan yang sangat rendah sebesar 0,6% yang diolah berdasarkan 36 sampel yang diteliti. Temuan ini memperlihatkan bahwa dengan seluruh variabel bebas yang tidak dapat memengaruhi price to book value secara individual, dengan dipertegas hubungan secara kolektif seluruh variabel bebas yang tidak memberi dampak terhadap PBV. Meskipun adanya hubungan secara koefisien determinasi hubungan tersebut tergolong sangat rendah yaitu hanya 0,6%. Studi ini sangat menarik untuk dilanjutkan pada usaha telkomunikasi dimana kondisi global yang serba dinamis saat ini.

Kata kunci: DER, ROE, Current Ratio, Price to Book Value

### 1. Latar Belakang

Industri telekomunikasi memiliki peran yang sangat penting dan telah menjadi tulang punggung era digital dalam mendukung konektivitas, pertumbuhan ekonomi, dan transformasi digital. Di tengah akselerasi transformasi digital, kebutuhan akan konektivitas tak hanya menjadi kebutuhan dasar, tetapi juga penopang utama ekonomi digital global. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, sektor ini tak kebal dari tekanan pasar. Banyak analis menunjuk hal ini terjadi karena adanya persaingan ketat di layanan seluler, disrupsi fixed broadband, dan beban investasi yang masif. Namun, analisis tersebut kehilangan satu variabel krusial yang kini menjadi salah satu penentu utama: Geopolitik. [1]. Industri telekomunikasi nasional tengah berada di bawah tekanan, tak hanya karena faktor internal seperti kompetisi dari platform digital (OTT), tetapi juga akibat tensi geopolitik global yang ikut berdampak pada rantai pasok teknologi. Salah satu pemicunya ternyata berasal dari kebijakan Amerika Serikat (AS) era Donald Trump yang memberi efek lanjutan hingga saat ini. Fluktuasi pasar saham global yang dipicu oleh suku bunga tinggi, ketegangan geopolitik, perlambatan ekonomi China, serta perang teknologi antara negara besar telah menciptakan iklim yang tidak stabil bagi sektor teknologi dan telekomunikasi [2].

Perkembangan sektor telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. Investor PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) sedang berada dalam frustrasi yang bisa dipahami. Dengan laba bersih Rp 23,6 triliun pada tahun 2024 dan rasio pembayaran dividen (DPR) 89%, Telkom membagikan dividen sebesar Rp 21 triliun atau Rp 212,46 per saham pada Juni 2025 menyatakan bahwa fundamental Telkom masih solid di atas kertas namun terasa tak cukup untuk mengangkat valuasi di tengah sentimen pasar yang muram. Yang berakibat pada nilai perusahaan Telkom mengalami penurunan. Perusahaan melakukan aksi korporasi berupa pembelian kembali saham (buyback) senilai Rp3 triliun untuk meningkatkan nilai saham. [1].

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana pasar memberikan kepercayaan terhadap prospek dan kinerja suatu perusahaan. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering diukur dengan indikator seperti Price to Book Value (PBV), yang mencerminkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku suatu perusahaan. Investor menggunakan nilai perusahaan sebagai acuan utama dalam menilai apakah saham suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham karena mencerminkan ekspektasi positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Price to Book Value adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang". Semakin tinggi rasio Price to Book Value maka semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan dan semakin besar minat investor untuk membeli saham tersebut. Keadaan ini menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan nilai perusahaan [3]. Perusahaan harus dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. [4].

Peneliti menduga bahwa terdapat beberapa faktor yang berpotensi dapat memengaruhi price to book value perusahaan, diantaranya rasio solvabilitas (DER), rasio profitailitas (ROE) dan rasio lancar (CR). *Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas artinya untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin banyak hutang, juga dipandang sebagai perusahaan yang tidak berhati-hati dengan tingkat hutang yang tinggi yang bisa mengganggu kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan dana yang ada. Hal tersebut akan membuat investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan* [5]. Adanya beban tetap yang ditanggung perusahaan akan menurunkan laba dan turunnya laba mempengaruhi return saham yang akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan [6]. Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai bukan hanya dari total laba yang diperoleh, tetapi juga dilihat dari segi solvabilitasnya yaitu antara lain kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh modal yang dimilikinya [7]. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula return yang dapat diharapkan investor sehingga mengakibatkan peningkatan pada nilai PBV [8]. Rasio lancar (CR) merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau hutangnya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [9]. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki anggaran internal yang cukup untuk memenuhi tanggung jawabnya [6].

Beberapa studi lain yang menunjukkan hasil berbeda. diantaranya, *DER* ditemukan tidak memengaruhi price to book value [8], begitu pun dengan *profitabilitas* yang tidak menunjukkan hubungan berdampak nyata terhadap price to book value [10]. Lalu, CR tidak memberikan dampak signifikan terhadap PBV [11].

Tujuan studi untuk dapat diketahui bagaimana DER, ROE dan CR pada usaha sector telekomunikasi. Kebaharuan dalam studi ini terletak pada subjek, waktu serta metode penelitian. Hipotesis dalam studi ini ialah sebagai berikut ; H<sub>1</sub> DER dapat memengaruhi price to book value; H<sub>2</sub> ROE dapat memengaruhi price to book value; H<sub>3</sub> CR dapat memengaruhi price to book value. Lebih lanjut hipotesis yang ditentukan secara kolektif, H<sub>4</sub> DER, ROE dan CR dapat memengaruhi price to book value.

## 2. Metode Penelitian

Dalam riset ini metode kuantitatif dipergunakan, dimana penekanan dalam pengumpulan data melalui metode terstruktur. Dengan menganalisis data melalui analisa statistik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai sampel secara akurat dan menguji hipotesis spesifik secara ketat. Metodologi ini memastikan hasil yang objektif dan andal yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas [12]. Pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan untuk mempertegas hasil yang diperoleh pada studi ini. Studi deskriptif berfokus pada identifikasi dan pengukuran nilai variabel secara independen, tanpa membangun hubungan atau perbandingan antar variabel. Pendekatan verifikasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan ini [12]. Dalam penelitian yang biasa, pendekatan verifikasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara sistematis dengan menganalisis data melalui teknik regresi linier berganda maupun determinasi [13].

### 2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Price to book value (Y)	Perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham [3].	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Book Value}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X <sub>1</sub> )	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang yang	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	dimiliki perusahaan dengan total modalnya [5].		
Return on Equity (X <sub>2</sub> )	Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan [7].	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (X <sub>4</sub> )	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [9].	$CR = \frac{\text{Aktiva La. n. car}}{\text{Utang La. n. car}}$	Rasio

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

## 2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif secara akurat mencerminkan karakteristik unik dan fitur penentu populasi. [13]. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, metode non-probabilitas yang didasarkan pada pemilihan partisipan secara sengaja, untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili, sehingga meningkatkan kedalaman dan relevansi temuan penelitian kualitatif. [13].

## 2.3. Populasi dan Sampel

Studi ini membahas dua puluh dua badan usaha telkomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu yang dijalankan untuk studi ini dimulai dari tahun 2019 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisa PBV perusahaan telkomunikasi di Indonesia selama periode tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Infrastructures Sub Sektor Telecommunications yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2024	22
2	Perusahaan Infrastructures Sub Sektor Telecommunications yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2024 secara berturut-turut.	(7)
3	Perusahaan Infrastructures Sub Sektor Telecommunications yang mengalami kerugian pada 2019-2024 secara berturut-turut	(9)
4	Jumlah Perusahaan yang dijadikan contoh uji	6
5	Jumlah data observasi dalam karya ilmiah ini adalah 36, yang didapat dari 6 badan usaha selama 6 tahun periode pengamatan (2019–2024).	36

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel kriteria, dari 22 populasi yang dapat dijadikan sampel hanya berjumlah 7 badan usaha dalam studi ini, nama usaha yang dibahas meliputi:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	ISAT	PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata, Tbk
3	KBLV	PT First Media, Tbk
4	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
7	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

## 3. Hasil dan Diskusi

### Hasil

#### 3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat. [12]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel

bebas yang dipakai termasuk rasio aktivitas, rasio profitabilitas, kepemilikan isntitusi serta kepemilikan sektor umum. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan mean. Data disajikan pada tabel 4. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
DER	36	.30	2.78	1.3161	.76051
ROE	36	.29	19.80	9.7083	5.97538
CR	36	.09	18.72	3.2233	5.56044
Price to Book Value	36	.14	2.50	1.4100	8.47473
Valid N (Listwise)					

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, analisis deskriptif yang disampaikan ialah nilai rerata DER 1,3161 kali yang artinya berada jauh diatas ambang batas minimum 0,80 kali sehingga perusahaan sampel dikatakan tidak baik. Nilai rerata Profitabilitas sebesar 9,7083% dimana artinya nilai rerata tersebut jauh berada dibawah ambang nilai 15%, sehingga perusahaan sampel dikatakan usaha yang memiliki laba sedikit. Nilai rata-rata CR memiliki 3,22 kali dimana artinya usaha sampel termasuk usaha yang likuid. Nilai rerata price to book value sampel usaha sebesar 1,41 kali yang berada diatas ambang batas minimum yang artinya semua sampel perusahaan termasuk perusahaan yang nilai perusahaan secara umum.

### 3.2. Analisis Verifikatif

#### Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam studi ini dengan dilakukn dengan empat jenis pengujian yaitu pengujian normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta autokorelasi. Hasil dari pengujian yang dapat disajikan meliputi ;

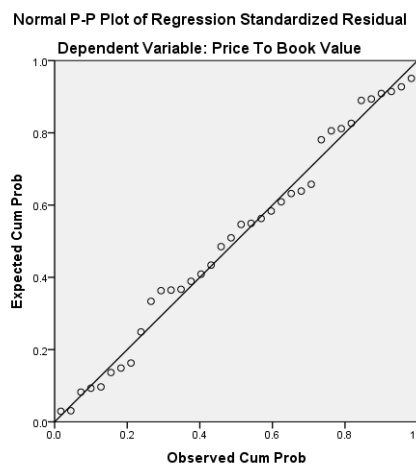
#### Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
36	.476	.9771

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan pengolahan data melalui uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai statistik sebanyak 0,476. Artinya bahwa tidak adanya perbedaan dalam pola distribusi data. Sebaran data berbentuk kurva normal, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti pola distribusi normal, hal ini dapat terlihat melalui grafik plot dibawah ini:

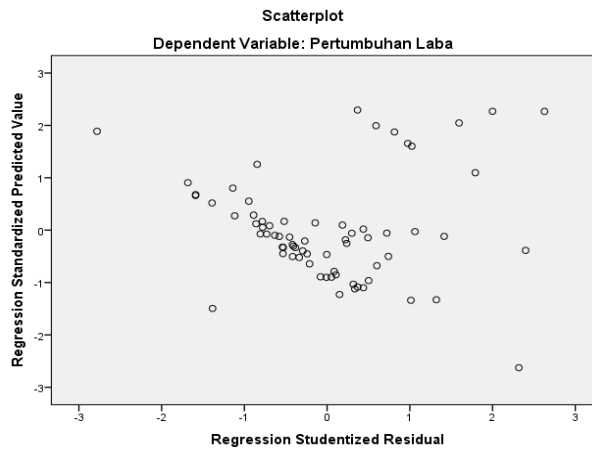


Gambar 1. Grafik Plot P-P dari Residual Terstandarisasi Regresi

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pola penyebaran titik data pada Gambar 1 menunjukkan kesesuaian dengan bentuk diagonal garis. Pola berikut menunjukkan bahwa data residual cenderung memiliki disribusi yang normal berstandar.

Tujuan pengujian heteroskedastisitas ialah untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual dalam model regresi bersifat tidak seragam. satu setiap titik data ke data yang lain. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. [14].



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot  
 Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pada gambar 2 diatas memperlihatkan tidak adanya pola tertentu dan penyebaran titik-titik yang tidak berpola serta menyebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya dilakukan uji Multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
DER	.888	1.126
ROE	.544	1.837
CR	.508	1.970

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Terlihat hasil *statistic collinierity* pada tabel 6, semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di atas ambang nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta VIF berada jauh di bawah angka 10 menandakan tidak adanya masalah multikolinieritas yang mencolok diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin Watson
1	.667

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Mengacu pada tabel 7, jumlah Durbin-Watson sebanyak 0,667 yang terletak pada  $0 < dw < dL$  atau  $0 < 0,667 < 1,295$  yang artinya tidak ada autokorelasi positif signifikan yang hadir dalam residual model. Hasil tersebut menunjukkan, data secara karakteristik independen hingga Autokorelasi tidak terdapat pada Model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient <sup>a</sup>	
	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	1.509	.338
DER	-.040	.153
ROE	-.003	.025
CR	-.007	.028

a. Dependent Variable : Price to book value

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Tabel 8 menyajikan hasil yang digunakan untuk membentuk rumusan dari persamaan regresi linier berganda yang diterapkan ialah:

$$Y = 1,509 - 0,040.X_1 - 0,003.X_2 - 0,007.X_3$$

### Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.077 <sup>a</sup>	.006	-.087	.64814

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pada tabel 9 terlihat bahwa seluruh variabel bebas secara kolektif mampu memengaruhi variabel dependen sebanyak 0,6%, yang menunjukkan pengaruh variabel bebas termasuk pada golongan sangat rendah.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Model		Coefficient <sup>a</sup>		T	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	1.509	.338		4.465	.000
	DER	-.040	.153	-.049	-.260	.797
	ROE	-.003	.025	-.026	-.108	.915
	CR	-.007	.028	-.059	-.238	.813

a. Dependent Variable : Price to book value

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara individual yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut,

#### H1 Pengaruh TATO terhadap Price to book value

Hasil pengujian menunjukkan, hipotesis total asset turnover berpengaruh terhadap Price to book value ditolak. Sesuai pengujian statistik hasil  $t_{hitung}$  sebanyak -0,260, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,034, yang artinya tidak terjadi dampak yang signifikan. Dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,797 > 0,05. Kesimpulan, DER tidak terbukti memberikan dampak yang berarti terhadap Price to book value berdasarkan analisa data yang digunakan.

#### H2 Pengaruh ROE terhadap Price to book value

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa ROE berdampak terhadap Price to book value tidak dapat didukung. Sesuai Uji statistik terdapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,108, yang berada jauh dibawah ambang batas sebesar 2,034, yang menunjukkan tidak terdapat dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) 0,915 > 0,05. Kesimpulan, bahwa ROE tidak berdampak dengan Price to book value dalam sampel yang digunakan.

#### H3 Pengaruh antara current ratio (CR) terhadap Price to book value

Berdasarkan analisis, hipotesis pengaruh CR terhadap Price to book value tidak mendapat dukungan dari hasil analisis. Sesuai Uji statistik nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,238, yang berada jauh di dibawah ambang batas sebesar 1,996, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) 0,813 > 0,05. Kesimpulan menunjukkan CR tidak memberikan hubungan nyata terhadap Price to book value pada sampel ini.

#### Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model		ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	.081	3	.027	.054	.978 <sup>b</sup>
	Residual	13.443	32	.420		
	Total	13.524	35			

a. Dependent Variable: Price to book value

b. Predictors (Constant), ROE, CR, DER

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 11 diatas bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 0,054 nilai tersebut berada jauh dibawah ambang batas  $F_{tabel}$  sebesar 2,38. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan nilai tersebut bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ), menunjukkan adanya dampak yang signifikan terkait variabel bebas dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak dapat memengaruhi secara signifikan pada Price to book value.

## Diskusi

1. Pengaruh DER terhadap PBV  
Dalam studi ini dapat ditunjukkan bahwa DER tidak berdampak nyata terhadap PBV, yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  berada jauh di dibawah ambang batas signifikan dan nilai sig sebesar 0,797, berada diatas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa DER secara jelas dan tidak signifikan tidak dapat memengaruhi PBV. Sejalan dengan studi menyebutkan bahwa DER tidak berdampak terhadap PBV [15].
2. Pengaruh ROE terhadap PBV  
Temuan menginformasikan bahwa tidak diperoleh korelasi signifikan antara ROE dengan PBV, dibuktikan dengan hasil uji-t sebanyak -0,108 dengan nilai-p sebanyak 0,915. Studi ini mengikuti hasil studi lainnya yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan antar kedua variabel tersebut [4], [16].
3. Pengaruh antara CR terhadap PBV.  
Hasil temuan analisis menunjukkan bahwa CR tidak berdampak terhadap PBV. Hasil statistik yang diperoleh uji-t sebesar -0,238, sementara tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,813. Temuan ini menginformasikan bahwa CR tidak mendapatkan dukungan untuk dapat memengaruhi PBV yang diperoleh. Hasil ini sesuai studi lainnya yang menyebutkan bahwa CR dapat berdampak terhadap PBV [8], [16].
4. Pengaruh DER, ROE dan CR terhadap PBC Secara kolektif.  
Pengujian secara brsamaan menunjukkan bahwa DER, ROE dan CR tidak memiliki dampak nyata terhadap PBV. Hasil Temuan tersebut menggarisbawahi, meskipun baik secara individual serta kolektif tidak terdapat variabel bebas yang memengaruhi variabel PBV akan tetapi secara determinasi memiliki nilai hubungan sebesar 0,6% dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Hal yang sangat penting bagi variabel bebas, periode tahun dipergunakan serta metode analisis yang dipilih dalam menghasilkan temuan studi yang diharapkan oleh peneliti.

## 4. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian secara individual diperoleh tidak terdapat variabel bebas satupun yang dapat memengaruhi PBV, dimana nilai signifikansi yang dihitung jauh diatas nilai standar yang ditetapkan beserta nilai analisis  $t_{hitung}$  berada jauh dibawah  $t_{tabel}$  yang sudah ditetapkan. Begitupun dengan hasil penelitian secara bersama-sama dimana semua variabel independen diharapkan dapat memengaruhi PBV. Namun hasil analisis berkata lain, walaupun memiliki hubungan determinasi sebesar 0,6% antara semua variabel bebas dengan PBV kan tetapi hasil uji simultan seluruh variabel bebas tidak dapat memengaruhi PBV secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan kontribusinya terhadap PBV dapat memberikan hubungan yang sangat rendah secara determinasi, tapi secara pengujian hipotesis simultan belum tentu.

## Referensi

- [1] Bilhaq, Amer (2025). Website : <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20250710133435-14-647974/prospek-industri-telekomunikasi-ri-di-tengah-dinamika-geopolitik-dunia> , diakses Juni 2025
- [2] Dewi, I.R (2025). Website : <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250714171755-37-649014/operator-internet-ri-tertekan-ternyata-ada-efek-trump-vs-xi-jinping> /Diakses Juni 2025
- [3] Hery. (2019). Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [4] Anggraini, P.N, Ridwan (2024). Pengaruh Return on Equity, Debt To Asset Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2023. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891 Volume 10 (4) Agustus Tahun 2024, Hal 2740-2749. . <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2899>
- [5] Kasmir. (2023). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan keempatbelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [6] Purba D.L, Kosadi F (2024). The impact of ROA, DER, CR and Firm Size on PBV in Service Companies in the Property and Real Estate Sub-sector Listed on Indonesian Stock Exchange from 2015-2023. Economic Review Journal Journal, Volume 3 No. 2 (2024), Page: 1353-1368 E-ISSN : 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.464>
- [7] Harahap, S. S. (2017). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- [8] Indasyah M.W, Syarif D (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Price to Book Value Pada perusahaan Infrastructures Sub Sektor Telecommunications yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2023. Economic Review Journal Journal, Volume 3 No. 2 (2024), Page: 1338-1352 E-ISSN : 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.463>
- [9] Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

- [10] Puri, E. T., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.56174/jrpma>
- [11] Apriliani, A. P., & Suryanto. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Return on Equity, Current Ratio Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 279–290. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2068>
- [12] Sugiyono (2022), *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 2. Bandung: Alfabeta.
- [13] Ghozali, I (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Purwanto
- [14] Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [15] Dewi K.W, Herlinawati E, Suryaningprang A, Sudaryo Y (2022). Pengaruh CR, DER, TATO dan Return on Equity Terhadap PBV pada Perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk. *JBFE: Journal Of Bussines Finance and Economic*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2022 Page 269-283, E-ISSN 2746-6914 and P-ISSN 2746-6914. DOI: <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3476>
- [16] Sudaryo Y, Purnamasari D, Sofiati (EFI) N.A, Kusumardhani A. (2020). Pengaruh SG, CR, DER, TATO dan ROA terhadap PBV pada PT Indofarma Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019. *EKONAM : Jurnal Ekonomi* Volume 02 No. 01 Maret 2020, Hal 19-31, e-ISSN 2685-8118. DOI: <https://doi.org/10.37577/ekonam.v2i1.228>